



Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMAN 1 Gresik

^{1*}Siti Dina Safrianti

^{1*}Fakultas Tarbiyah, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Pesantren Sunan Drajad Paciran
Lamongan

E-Mail: ^{1*}sitidinasafrianti239@gmail.com

Abstract

Learning activities are the core of the overall educational process, involving two active actors, namely teachers and students. In this case, learning style is one of the main keys that determines the effectiveness of teaching and learning activities. This study aims to explain the influence of learning styles on the learning outcomes of class XI students at SMAN 1 Gresik. This study uses a quantitative method by taking the research location at SMAN 1 Gresik. Primary data in this study were obtained through research instruments in the form of questionnaires with a Likert scale. The population in this study was class XI students at SMAN 1 Kota Gresik. The results of this study indicate that there is a significant positive influence between learning styles on the learning outcomes of class XI students at SMAN 1 Gresik, which is 0.469 or 46.9% with a significance level of 0.00 (<0.05).

Keywords: Learning style, Significant, Learning outcomes

Abstrak

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Dalam hal ini, gaya belajar merupakan salah kunci utama yang menentukan efektivitas kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Gresik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan lokasi penelitian di SMAN 1 Gresik. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMAN 1 Kota Gresik yang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Terdapat pengaruh positif signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Gresik, yakni sebesar 0,469 atau 46,9% dengan taraf signifikai 0,00 ($<0,05$).

Kata Kunci: Gaya belajar, Signifikan, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pembelajaran, anak adalah subjek dan objek kegiatan pengajaran. Inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai satu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Hakikat belajar menurut Gagne merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapasitas. Setelah belajar seseorang memiliki ketrampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapasitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, dan menjadi sebuah pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik.

Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang di desain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh seorang guru. Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian mengajar. Untuk itu antar kedua kegiatan ini seharusnya terjalin interaksi yang saling

menunjang. Interaksi yang seimbang antara guru dengan peserta didik akan menentukan hasil dari proses belajar mengajar itu sendiri.

Dunn dan Griggs dalam Lenfranaois, menjelaskan bahwa beberapa pelajar tidak dapat belajar dengan baik pada waktu pagi hari tetapi mereka dapat belajar ketika siang hari, beberapa pelajar dapat belajar pada penerangan yang cukup, dan lingkungan yang berisik, namun terdapat pelajar yang dapat belajar dengan baik dengan dengan instruksi yang formal, namun terdapat juga pelajar dapat belajar dengan baik jika diberi bimbingan, namun terdapat juga pelajar yang dapat belajar dengan baik dengan inisiatif sendiri. Bahwa inilah yang menjelaskan alasan setiap pelajar memiliki gaya belajar yang personal dan unik.

Dalam buku *The Power Of Learning Styles* dijelaskan bahwa semua orang dalam segala usia dapat benar-benar mempelajari apapun apabila dibiarkan melakukannya dengan gaya yang unik yang sesuai dengan kekuatan pribadi mereka sendiri. Mereka lebih mampu menampilkan kinerja yang konsisten apabila kondisi bekerjanya sesuai preferensi gaya individual mereka, hal ini sama halnya seperti gaya belajar siswa. Jika siswa tersebut belajar dengan menggunakan gaya belajarnya maka siswa akan lebih mudah memproses materi yang diberikan oleh guru kepadanya.

Mengingat pentingnya gaya belajar itu sendiri seperti yang diungkapkan Bobby DePorter dalam buku *Quantum Learning* bahwa gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika anda menyadari bagaimana anda dan orang lain menyerap dan mengolah informasi, anda dapat menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya anda sendiri.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf. Untuk mengetahui seberapa jauh prestasi akademik tersebut, maka diperlukan pengukuran dan penilaian hasil belajar. Ukuran mencakup segala cara untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar yang dapat dikuantifikasikan. Hasil belajar lebih jauh dapat diukur tinggi rendahnya berdasarkan nilai ujian yang diperoleh, berupa nilai ulangan harian atau nilai raport.

Dari Fenomena tersebut dapat diketahui bahwa agar hasil belajar siswa dapat tercapai dengan optimal, maka perlu adanya pemahaman gaya belajar siswa. Hal ini disebabkan karena gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Jika siswa belajar dengan menggunakan gaya belajarnya maka siswa akan lebih mudah memproses materi yang diberikan oleh guru kepadanya.

METODE

Penelitian adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berjenis Ekplanasi. Hal ini berdasarkan pada definisi dari kuantitatif tersebut, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Penelitian ekplanasi yaitu menerangkan hubungan kausal antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Variabel bebas adalah gaya belajar visual (X), Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar (Y).

Data yang di digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Deni Darmawan mengemukakan bahwa “data kuantitatif adalah data yang berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui”. Data Primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan memerlukannya. Data primer disebut juga data asli. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil angket yang diberikan kepada responden yaitu siswa. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, seperti data yang diambil dari hasil



ulangan harian dan tugas siswa kelas XI di SMA N 1 Gresik. Data lain yang berhubungan langsung dengan obyek yang diteliti untuk dijadikan sebagai landasan teori dalam mencari alternative pemecahan yang dihadapi.

Untuk mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan instrument berupa metode angket atau koesioner adalah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang pada umumnya menyangkut kepentingan umum (Orang banyak), dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa angket diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (respon) tertulis sepenuhnya.

Pertanyaan atau pernyataan dalam angket diukur dengan menggunakan skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur skala sikap. Jawaban dari setiap Instrumen tersebut memiliki gradasi dari sangat positif sampai pada sangat negative, yang berupa kata-kata seperti : Selalu, Sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah. Dengan demikian, dalam pengukuran variabel penelitian, responden diminta untuk mengatakan persepsinya dengan memilih salah satu dari alternative jawaban dalam skala satu sampai dengan lima.

Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa kuantitatif yaitu suatu analisa yang bentuk datanya berupa angka/tabel dan dinyatakan dalam satuan-satuan tertentu yang mudah didefinisikan dalam kategori tertentu. Data yang telah diperoleh sebagai sumber informasi selanjutnya dilakukan analisis data. Untuk menganalisis data ada prosedur yang harus dilalui. Prosedur analisis data merupakan proses memilih dari beberapa sumber maupun permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Statistic parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui ststistic, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Tehnik analisis dalam penelitian ini akan menggunakan IBM SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah angket, yaitu keharusan sebuah angket untuk valid dan reliable. Suatu angket dikatakan Valid (sah) jika pertanyaan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Sedangkan suatu angket dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian validitas dan reliabilitas adalah proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah angket, apakah isi dari pertanyaan tersebut sudah valid atau Raliabel. Jika butir- butir sudah valid dan reliabel, berarti butir- butir tersebut sudah bisa digunakan untuk dijadikan pridiktor variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini butir-butir angket dikatakan valid apabila nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel, dan butir-butir angket dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha dari setiap variabel sama dengan atau diatas 0,6. Berikut hasil SPSS uji validitas dan uji realibilitas dari data kuesioner pertanyaan gaya belajar (X).

Tabel 1. Validitas dan Realibilitas Gaya Belajar (X)

Kode Item	r hitung	Signifikasi	r Tabel	Keterangan	Alpha Cronbach's	Keterangan
X1.01	0,716	0,001	0,514	Valid	0,899	Reliabel
X1.02	0,611	0,008	0,514	Valid		
X1.03	0,695	0,002	0,514	Valid		
X1.04	0,632	0,006	0,514	Valid		
X1.05	0,611	0,008	0,514	Valid		
X1.06	0,707	0,002	0,514	Valid		
X1.07	0,681	0,003	0,514	Valid		
X1.08	0,584	0,011	0,514	Valid		
X1.09	0,751	0,001	0,514	Valid		
X1.10	0,553	0,016	0,514	Valid		
X1.11	0,618	0,007	0,514	Valid		
X1.12	0,838	0,000	0,514	Valid		
X1.13	0,711	0,001	0,514	Valid		

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui semua item pertanyaan variabel X yaitu Gaya Belajar dari X1.01 hingga X1.13 memiliki nilai r hitung > r tabel atau nilai signifikansinya < 0,05. Maka dapat disimpulkan item-item pertanyaan variabel Gaya Belajar (X) valid karena memenuhi syarat uji validitas.

Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai alpha cronbac'h sama dengan atau di atas 0,6. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai alpha cronbac'h yang diperoleh sebesar 0,899 sehingga disimpulkan bahwa variabel Gaya Belajar Visual (X) reliabel.

Hasil Hipotesis menunjukkan berpengaruh atau tidaknya variabel indepen yaitu gaya belajar (X), terhadap variabel Dependen yaitu hasil belajar (Y). Hasil uji hipotesis dijabarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Tabel Uji Hipotesis

Variabel independen	Variabel dependen	t _{hitung}	t _{tabel}	Signifikasi
Gaya belajar	Hasil belajar	3,392	2,160	0,005

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,392 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 pada analisis pengaruh Gaya Belajar Visual terhadap Hasil Belajar. Nilai t_{tabel} pada derajat bebas 13 taraf nyata 5% sebesar 2,160. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata 5% sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar.

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.



Tabel 3. Analisis Regresi Linier Sederhana

	Unstandardized Coefficients (B)		Standardized Coefficients (β)
	B	Std. error	
Persamaan regresi			
Constat	63,154	6,103	
Gaya Belajar	0,396	0,117	0,685

Pada persamaan regresi, nilai Constant sebesar 63,154 merupakan nilai dari variabel Hasil Belajar apabila variabel Gaya Belajar tidak digunakan. Nilai koefisien regresi variabel Gaya Belajar Visual sebesar 0,396. Nilai ini menunjukkan peningkatan yang terjadi pada variabel Hasil Belajar apabila Gaya Belajar digunakan.

KESIMPULAN

Dalam buku *The Power Of Learning Styles* dijelaskan bahwa semua orang dalam segala usia dapat benar-benar mempelajari apapun apabila dibiarkan melakukannya dengan gaya yang unik yang sesuai dengan kekuatan pribadi mereka sendiri. Mereka lebih mampu menampilkan kinerja yang konsisten apabila kondisi bekerjanya sesuai preferensi gaya individual mereka, hal ini sama halnya seperti gaya belajar siswa. Jika siswa tersebut belajar dengan menggunakan gaya belajarnya maka siswa akan lebih mudah memproses materi yang diberikan oleh guru kepadanya.

Mengingat pentingnya gaya belajar itu sendiri seperti yang diungkapkan Bobby DePorter dalam buku *Quantum Learning* bahwa gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika anda menyadari bagaimana anda dan orang lain menyerap dan mengolah informasi, anda dapat menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya anda sendiri.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf. Untuk mengetahui seberapa jauh prestasi akademik tersebut, maka diperlukan pengukuran dan penilaian hasil belajar. Ukuran mencakup segala cara untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar yang dapat dikuantifikasikan. Hasil belajar lebih jauh dapat diukur tinggi rendahnya berdasarkan nilai ujian yang diperoleh, berupa nilai ulangan harian atau nilai raport.

Pada persamaan regresi Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar memiliki nilai Constant sebesar 63,154 merupakan nilai dari variabel Hasil Belajar apabila variabel Gaya Belajar tidak digunakan. Nilai koefisien regresi variabel Gaya Belajar sebesar 0,396. Nilai ini menunjukkan peningkatan yang terjadi pada variabel Hasil Belajar apabila Gaya Belajar Visual digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chatib, Munif. 2012. Orangtuanya Manusia. Bandung: Kaifa
- Darmawan, Deni. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Djumransyah. 2004. Pengantar Filsafat Pendidikan. Malang: Bayu Media
- Dryden, Gordon, dan Dr. Jeanette Vos, 1999. Revolusi cara belajar. Bandung: Kaifa
- Dryde, Gordon. 2007. The Power Of Learning Styles. Bandung: Mizan Media Utama
- Nur, Esy Aisyah. 2015. Statistik Inferensial Parametrik. Malang: Universitas Negeri Malang
- Gufron, M Nur, dan Rini Risnawita., 2013. Gaya Belajar Kajian Teoretik. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Gunawan, Adi W. 2003. Petunjuk praktis untuk penerapan Accelerated Learning. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hasan, Iqbal. 2002. Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Lucy, Bunda. 2016. Panduan Praktis Tes Minat dan Bakat Anak. Jakarta: Penebar Plus
- Nana, Sudjana. 2006. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2011. Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta